

TEMA:IMPLEMENTASI NILAI-NILAI AL-QURAN TERHADAP PENDIDIKAN ANTI KORUPSI

JUDUL: MEMBANGUN KELUARGA SAKINAH SEBAGAI PILAR NEGARA ANTI KORUPSI

MMQ 012

A.Selayang Pandang

Islam mengajarkan bahwa keluarga adalah salah satu sarana menjaga martabat dan kehormatan manusia. Karena itu, islam menolak praktik –praktik berkeluarga yang menistakan martabat manusia sebagaimana dijalankan oleh masyarakat Arab pra-Islam. Misalnya mengubur bayi perempuan hidup-hidup, menjadikan perempuan sebagai hadiah, jaminan hutang, jamuan tamu,mewariskan istri pada kerabat laki-laki suami,mengawini ibu,anak,saudara perempuan kandung,dan bibi; menuntut ketaatan mutlakistri, memperlakukan istri dan anak perempuan seperti budak, termasuk budak seksual, perilaku kekerasan dalam rumah tangga (KDRT), mengawinkan anak perempuan sebelum mengalami haid, memaksa anak kawin, dan merampas mahar dari perempuan.

Sayangnya dewasa ini beberapa sikap dan tindakan tidak manusiawi dalam kehidupan keluarga seperti pada masa jahiliyah ternyata masih dijumpai hingga hari ini. Misalnya perkawinan paksa, perkawinan anak, poligami yang disertai penelantaran keluarga, kekerasan dalam rumah tangga ,pembunuhan karakter , dan lain lain. Tindakan buruk semacam itu jelas mengancam sulitnya perkawinan yang kokoh dan keluarga bermartabat dan harmonis (sakinah) untuk terwujud.¹

Dari hal diatas apabila terjadi secara terus-menerus maka akan melahirkan generasi bangsa yang buruk, yang dapat mengancam keselamatan Negara ini. Salah satunya adalah lahirnya pemimpin pemimpin yang berjiwa korupsi yang dapat merugikan bangsa dan Negara. Selama puluhan tahun, tingkat korupsi di

¹ *Fondasi keluarga sakinah*, jaskarta: subdit bina kelurga sakinah dkk. 2017.hal 1 dan 95

Indonesia "nangkring" diperingkat teratas dunia yang merupakan sisi negative Negara ini yang masih belum bisa dituntaskan.²

Negara hebat lahir dari generasi bangsa yang kuat dan bermartabat, serta generasi yang bermartabat lahir dari keluarga yang harmonis (sakinah). Rotasi ini selalu berlangsung dan terjalin tanpa memandang abad. Mengingat hal di atas harus adanya reformasi dan transformasi besar dari tatanan Negara terutama dari unit terkecil seperti keluarga agar dapat merobohkan akar-akar korupsi yang mengobar di bumi nusantara. Oleh sebab itu penulis menawarkan sebuah konsep yang mampu melakukannya yaitu dengan konsep keluarga sakinah. Kenapa? Karena dengan konsep keluarga sakinah (harmonis), dapat melahirkan generasi emas yang bermartabat, bermoral dan berahklak, produktif dan tentunya pemimpin yang kuat yang akan memberantas korupsi di bumi pertiwi, yang hal itu terwujud maka akan lahir Negara paripurna yang mampu mensejahterakan rakyatnya. Penulis menggunakan metode deskriptif.

B. Membangun Landasan Keluarga Sakinah

Setiap manusia, sebagaimana makhluk lainnya, sejak lahir mempunyai status melekat sebagai hamba Allah. Namun demikian, berbeda dengan makhluk lainnya, manusia mempunyai amanah sebagai khalifah yang bertugas memakmurkan bumi' status dan amanah ini terus melekat dalam diri manusia sehingga perkawinan dan keluarga pun tidak melunturkannya.

Perkawinan bukan hanya memenuhi kebutuhan seksual secara halal, namun juga sebagai ikhtiar membangun keluarga yang baik, keluarga berperan penting dalam kehidupan manusia baik secara personal, masyarakat dan Negara. Keluarga adalah wadah untuk meneruskan keturunan dan tempat awal mendidik generasi baru untuk belajar nilai-nilai moral, berpikir, berkeyakinan, berbicara, bersikap, bertaqwa, berkualitas dalam menjalankan perannya dimasyarakat sebagai hamba dan khalifah Allah.³

² Maria Hartiningsih, korupsi yang memiskinkan, Jakarta: Kompas, hal 242

³ *Fondasi keluarga sakinah*, Jakarta: Subdit Bina Keluarga Sakinah DKK. 2017. hal 2

Kata sakinah secara sederhana dapat diterjemahkan sebagai kedamaian. Berdasarkan aya-ayat Al-Quran (QS. al-baqarah /2:248) QS. At-Taubah /9:26 dan 40; QS. Al-fath/48:4,18 dan 26), sakinah atau kedamaian itu didatangkan Allah kedalam hati para nabi dan orang-orang yang beriman agar tabah dan tidak gentar menghadapi rintangan apapun, jadi berdasarkan arti kata sakinah pada ayat-ayat tersebut, maka sakinah dalam keluarga dapat dipahami sebagai keadaan yang tetap tenang meskipun menghadapi banyak rintangan dan ujian kehidupan.

Istilah sakinah, mawadah, warahmah cukup populer di Indonesia. Ia sering muncul dalam kartu undangan perkawinan, dan doa-doa yang dipanjatkan bagi calon mempelai dan pengantin baru, ketiga istilah ini diambil dari QS, Ar-Ruum dan merupakan rujukan mengapa harus keluarga sakinah dalam membangun Negara kuat anti korupsi.

Firman Allah QS, Ar-Ruum 30:20-21

وَمِنْ آيَاتِهِ أَنْ خَلَقَكُمْ مِنْ تُرَابٍ ثُمَّ أَنْشَأَكُمْ مِنْ نَفْسٍ تَنْشَأُ وَنَحْنُ نَعْلَمُ
 وَمِنْ آيَاتِهِ أَنْ خَلَقَ لَكُمْ مِنْ أَنْفُسِكُمْ أَزْوَاجًا لِتَسْكُنُوا إِلَيْهَا
 وَجَعَلَ بَيْنَكُمْ مَوَدَّةً وَرَحْمَةً إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِقَوْمٍ
 يَعْقِلُونَ ﴿٢٠-٢١﴾

“dan diantara tanda-tanda kekuasaan-Nya ialah, Dia menciptakan dari tanah, kemudian tiba-tiba kamu (menjadi) manusia yang berkembang biak. (QS, Ar-Ruum 30:20). Dan diantara tanda-tanda kekuasaan-nya ialah, Dia menciptakan untukmu isteri-isteri dari jenismu sendiri, supaya kamu cenderung dan merasa tenteram kepadanya, dan dijadikan-Nya diantaramu rasa kasih dan sayang. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda bagi kaum yang berfikir. (QS, Ar-Ruum 30:-210)

Allah ta'ala berfirman, (وَمِنْ دَائِلَاتِهِ) "dan diantara tanda-tanda kekuasaan-Nya," yang menunjukkan keagungan-Nya dan kempurnaan kekuasaan-Nya ialah, Dia menciptakan bapak kalian, adam dari tanah, (أَنتُمْ بَشَرٌ مِّمَّنْ خَلَقْنَا) "kemudian tiba-tiba kamu (menjadi) manusia yang berkembang biak." Asal kalian adalah dari tanah, kemudian dari air mani yang hina, lalu dibentuk menjadi segumpal darah, kemudian segumpal daging, lalu menjadi tulang-tulang yang berbentuk manusia, kemudian Allah membalut tulang-tulang itu dengan daging dan meniupkan ruh kedalam tubuhnya, lalu dia dapat mendengar dan melihat. Kemudian, dia keluar dari perut ibunya sebagai anak kecil yang lemah kekuatan dan daya geraknya. Kemudian, semakin panjang umurnya, maka semakin sempurna pula kekuatan dan daya geraknya. Sehingga menjadi seperti kondisi sekatrang ini. Mampu membangun kota-kota dan benteng-benteng pertahanan, melakukan perjalanan diberbagai pelosok bumi, mengarungi samudra, mengelilingi berbagai benua dan menghimpun berbagai harta dia pun memiliki pikiran, pendalamam, kejelian, pendapat, ilmu, dan wawasan tentang perkara-perkara dunia dan ahkirat sesuai dengan kemampuannya masing-masing. Maha suci Rabb yang memeberi kan kekuatan kepada mereka, memperjalankan, mengatur, dan mendistribusikan mereka dalam berbagai jenis kehidupan dan usaha serta terjadinya berbagai tingkatan dikalangan mereka dalam bidang ilmu, pemikiran, kebaikan, keburukan, kekayaan dan kemiskinan, serta kebahagiaan dan kecelakaan. Untuk itu ,Dia berfirman ;

(وَمِنْ دَائِلَاتِهِ أَنْ خَلَقْنَاكُمْ مِنْ طِينٍ) "dan diantara tanda-tanda kekuasaan-Nya ialah, Dia menciptakan dari tanah, kemudian tiba-tiba kamu (menjadi) manusia yang berkembang biak."⁴

Imam ahmad meriwayatkan dari Abu Musa bahwa Rasulullah saw bersabda:

أَنَّ اللَّهَ خَلَقَ آدَمَ مِنْ قُبْضَةٍ قَبِيضَتَا مِنَ الْأَرْضِ ضَخَاءٍ بَيْضِ
 آرَمَ كَلَدٍ قَدَرِ الْأُرَيْمِ جَاءَ مِنْهُمْ الْأَبْيَهُرُ وَالْأَهْضَرُ وَالْأَسْوَدُ
 وَبَيْنَ ذَلِكَ وَالْحَلِيبُ وَالسَّهْلُ وَالْحَزَنُ وَبَيْنَ ذَلِكَ .

⁴ Tafsir Ibnu Kasir, QS Ar Ruum 30:20-21, hal 363

“sesungguhnya Allah telah menciptakan adam dari satu gengaman yang digenggam-Nya dari seluruh bumi. Lalu, datanglah anak anak adam sesuai dengan bumi, ada yang putih, merah, hitam dan diantara yang demikian. Ada pula yang jahat, baik, senang dan berduka serta ada yang diantara yang demikian.”

Firman Allah Ta'ala (وَمِنْ دَائِبَاتِهِ أَنْ خَلَقَ لَكُمْ مِنْ أَنْفُسِكُمْ أَزْوَاجًا) dan dia antara tanda-tanda kekuasaan-Nya ialah, dia menciptakan untukmu isteri-isteri dari jenismu sendiri. "yaitu, Dia menciptakan untuk kalian wanita wanita yang akan menjadi isteri kalian dari jenis kalian sendiri. (لِتَسْكُنُوا إِلَيْهَا) "supaya kamu cenderung dan merasa tentram kepadanya," sebagaimana Allah Ta'ala berfirman (عَوَّاذٌ خَلَقَكُمْ مِنْ نَفْسِهِ مِنْ أَحَدَةٍ وَجَعَلَ مِنْهَا رِزْقًا لِیُغْفَرَ لَیْلَا) "Dia-lah yang menciptakan dari diri yang satu dan daripadanya dia menciptakan isterinya, agar dia merasa senang kepadanya (QS. Al-A'raaf;189). Yaitu, Hawa yang diciptakaan Allah dari tulang rusuk bagian kiri adam. Seandainya Allah menjadikan seluruh anak adam laki-laki dan menjadikan wanita dari jenis yang lainnya, seperti dari bangsa jin atau jenis hewan, niscaya perasaan kasih sayang diantara mereka dan diantara berbagai pasangan tidak akan tercapai, bahkan akan terjadi suatu ketidaksengaan seandainya pasangan-pasangan itu berbeda jenis. Kemudian, diantara rahmat-Nya kepada manusia adalah menjadikan perasaan cinta dan kasih sayang diantara mereka. Dimana seseorang laki-laki mengikat seorang wanita andakala dikarrenakan rasa cinta atau rasa kasih sayang diantara kedua.

(إِنَّمَا نَبِيٌّ ذَلِكَ لِأَيَّاتٍ لِقَوْمٍ يُتَفَكَّرُونَ) "sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda bagi kaum yang berpikir.

Dari tafsir diatas bahwa keluarga sakinah merupakan keluarga yang ideal yang mampu menjaga kedamaian, memiliki cinta dan kasih sayang. Unsur cinta dan kasih sayang harus ada untuk saling melengkapi agar pasangan dapat saling membahagiakan, kebahagiaan mungkin akan terasa pincang jika memiki salah satu nya. Cinta adalah perasaan yang melahirkan keinginan untuk membahagiakan dirinya. Ungkapan yang bisa menggambarkan adalah "aku ingin menikahimu karena aku bahagia bersamamu." Sedangkan kasih sayang adalah perasaan yang melahirkan keinginan untuk

membahagiakan orang yang dicintai. Ringkasnya keluarga sakinah adalah landasan batiniah atau dasar rohani bagi terwujudnya keluarga yang damai secara lahir dan bathin.

Kelurga sakinah memiliki ciri yang mencakup hal-hal sebagai berikut;

1. Berdiri diatas fondasi keimanan yang kokoh
2. Menunaikan misi ibadah dalam kehidupan
3. Saling mencintai dan menyayangi,
4. Saling menjaga dan menguatkan dalam kebaikan,
5. Saling memberikan yang terbaik untuk pasangan
6. Musyawarah menyelesaikan masalah
7. Membagi peran secara berkeadilan,
8. Kompak mendidik anak-anak
9. Melahirkan generasi yang cemerlang ,gemilang,bertaqwa dan berhklak , serta tertanam dasar dasar jiwa yang membeci sifat serakah sehingga terhindar dari nama nya korupsi
10. Berkontribusi untuk kebaikan masyarakat, bangsa, dan Negara.⁵

C. keluarga sakinah terhadap problematika korupsi di indonesia.

Diindonesia korupsi telah berkembang pesat dan dianggap sebagai kejahatan luar biasa.Korupsi dianggap merusak karena sifatnya yang merugikan masyarakat dan Negara.Hal ini mengacu pada pemeberitaan yang dipublikasikan oleh media lebih banyak mayoritas kasus yang melibatkan kekuasaan dan kepemerintahan. Selain ekonomi dan politik , korupsi juga dikaitkan dengan kebikajan public,kebijakan internasional, kesejahteraan sosial, dan pembangunan nasioanl.

Korupsi berasal dari bahasa latin*corruptus corrupti*. Dari bahasa latin itu turu ke berbagai bahsa di cropa, seperti *corruption* dan *corrupt* di inggris. Menurut bahasa Indonesia korupsi merupakan kebalikan kondisi yang adil, jujur, dan benar. Dalam

⁵⁹Fondasi keluarga sakinah, jaskarta: subdit bina kelurga sakinah dkk. 2017,hal 13

Kamus Besar Bahasa Indonesia korupsi memiliki arti penyelewengan atau penyalahgunaan uang Negara (perusahaan dan sebagainya) untuk keuntungan pribadi atau orang lain. Orang yang melakukan korupsi disebut koruptor⁶

Menurut Klitgard, korupsi adalah suatu tingkah laku yang menyimpang dari tugas tugas resmi jabatannya dalam Negara, dimana untuk memperoleh keuntungan status atau uang yang menyangkut diri pribadi (perorangan, keluarga, dekat, atau kelompok), atau melanggar aturan pelaksanaan yang menyangkut tingkah laku pribadi

Sedangkan menurut Undang-Undang Nomor 31 Tahun 1999 *Juncto* Undang-Undang Nomor 20 tahun 2001 tentang pemberantasan korupsi yang termasuk dalam tindakan pidana korupsi adalah setiap orang yang dikategorikan melawan hukum, melakukan perbuatan yang memperkaya diri sendiri, menguntungkan diri sendiri atau orang lain atau suatu korporasi, menyalahgunakan kewenangan maupun kesempatan atau sarana yang ada padanya karena jabatan atau kedudukan yang dapat merugikan keuangan Negara atau perekonomian Negara.

Korupsi dalam islam terbagi dalam beberapa dimensi, yaitu risywah (suap), saraqah (pencurian), al-gassy (penipuan), dan khianat (penghianatan).

Pertamakorupsi dalam dimensi risywah (suap) merupakan perbuatan yang tercela dan merupakan dosa besar yang dilaknat oleh Allah. Islam tidak menentukan apa hukuman bagi suap. Akan tetapi, menurut ahli hukum islam, bagi pelaku suap-menyuap ancaman hukumannya berupa hukuman takzir (jarimah ta'zir) yang disesuaikan dengan peran masing-masing dalam kejahatan.

Kedukorupsi dalam dimensi saraqah (pencurian). Pencurian berarti melakukan suatu tindakan terhadap orang lain secara tersembunyi. Pencurian ini bisa juga diartikan sebagai suatu tindakan mengambil harta orang lain dalam keadaan bersembunyi-sembunyi, tanpa sepengetahuan pemiliknya. Jadi, pencurian adalah mengambil barang orang lain dengan cara melawan hukum melawan hak dan tanpa sepengetahuan pemiliknya. Seperti halnya korupsi yang mengambil harta dengan cara melawan hak

⁶Chatrina darul rosikah, *pendidikan anti korupsi*, Jakarta; 2016, hal 1

dan tanpa sepengetahuan pemiliknya (rakyat/masyarakat). Dalam islam ancaman terhadap pelaku pencurian adalah ditentukan dengan jelas

Firman Allah :

وَالسَّارِقِ وَالسَّارِقَةَ فَخُذْهُمَا آيِدَيْهِمَا
مَبْدُوءًا بِمَا كَسَبَا نَكْلًا مِّنَ اللَّهِ ۗ وَاللَّهُ عَزِيزٌ حَكِيمٌ (٢٨)

“adapun orang laki-laki atau perempuan yang mencuri, potonglah tangan keduanya(sebagai) balasan atas perbuatan yang mereka lakukan dan sebagai siksaan dari Allah. Dan Allah mahaperkasa,mahabijaksana. (QS. Al-maidah (5):38

sehubungan dengan hukuman potong tangan dalam saraqah (pencurian), terdapat perbedaan pendapat apakah juga berlaku terhadap perilaku korupsi, karena tidak persis sama antar pencuri dan koruptor.

Ketiga, korupsi dalam dimensi al-gasyysy (penipuan). Berdasarkan sabda Rasulullah SAW, Allah mengharamkan surge bagi orang-orang yang melakukan penipuan terlebih penipuan itu dilakukan oleh seorang pemimpin yang mengkhianati rakyatnya. Seharusnya pemimpin melindungi rakyat nya dan mewujudkan kesejahteraan bagi rakyatnya. Adapun koruptor adalah ia telah menipu rakyat atau Negara dengan cara menggelapkan harta benda milik rakyat untuk kepentingan pribadi.

Keempa, korupsi dalam dimensi khianat (penghianatan).Korupsi sebenarnya adalah bentuk khianat (penghianatan), khianat berkencendrungan mengabaikan, menyalah gunakan, dan menyelewengkan tugas wewenang, dan kepercayaan yang diamanatkan kepada dirinya.Khianat adalah perilaku mengingkari amanat dan kewajiban yang seharusnya dipenuhi. Perilaku khianat akan menyebabkan permusuhan diantara sesame, karena orang yang berkhinat selalu memutar balikan fakta. Khianat juga mengakibatkan terjadinya destruksi baik secara moral, sosial, maupun secara

politik-ekonomi. Islam melarang keras orang-orang yang beriman berbuat khianat, baik terhadap Allah, Rasul, serta terhadap sesama.⁷

Firman Allah

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَخُونُوا اللَّهَ وَالرَّسُولَ وَتَحْمِلُوا
ءَامَنَاتِكُمْ وَأَنْتُمْ تَعْلَمُونَ ﴿٢٧﴾

"wahai orang-orang yang beriman! Janganlah kamu mengkhianati Allah dan Rasul dan (juga) janganlah kamu mengkhianati amanat yang dipercayakan kepadamu, sedang kamu mengetahui. (QS. Al-anfal (8):27)

Dengan demikian, korupsi (dengan berbagai nama dan istilahnya) dalam Islam digolongkan sebagai suatu perbuatan yang tercela. Pelakunya dikualifikasikan sebagai orang-orang yang munafik, zalim, fasik, dan kafir, serta merupakan dosa besar yang ancamannya adalah had, takzir, dan diancam masuk neraka. Maka jelaslah bahwa perbuatan korupsi jelas dilarang dalam akhlak Islam, karena tidak sesuai dengan perilaku dan akhlak Islam yang menjunjung tinggi kepercayaan kepada seorang muslim.

Lalu apa faktor-faktor yang menyebabkan timbulnya korupsi di Indonesia dan bagaimana keluarga sakinah memotretnya?

1. FAKTOR INTERNAL

Ibarat penyakit, korupsi adalah penyakit masyarakat yang harus segera mungkin untuk disembuhkan, apabila tidak penyakit ini akan semakin menyengsarakan masyarakat banyak. Masalah utama kasus korupsi beriringan dengan kemajuan, kemakmuran, dan teknologi. Semakin maju pembangunan suatu bangsa, semakin meningkat pula kebutuhan dan mendorong seseorang untuk melakukan korupsi.⁸

Factor internal adalah faktor yang disebabkan oleh keinginan diri sipelaku, yang dapat dijabarkan sebagai berikut

⁷ Samsul Munir Amin, *Ilmu Akhlak*, Jakarta: Amzah, 2016, hal 249

⁸ Andi Hamzah, *Perbandingan Pemberantasan Korupsi dalam Kutipan Buku Pendidikan Anti Korupsi*, Jakarta: 2016. Hal 7

a. Kurangnya ahklak dan moral

Setiap anak yang lahir didunia ini pasti mendapatkan pelajaran tentang baik dan buruk dalam perbuatan, baik dari orang tuanya maupun dari lingkungan. Seseorang yang melakukan korupsi telah menyimpang dari ajaran moral. Korupsi merupakan perbuatan yang tidak baik, bahkan dianggap tercela. Oleh sebab itu, orang yang melakukan korupsi dapat dikatakan sebagai orang yang tidak berahklak dan tidak bermoral

Lalu potret keluarga sakinah memandang dekadensi moral dan ahklak yang menyebabkan factor korupsi telah lama ditanamkan sejak dasar bahkan yang utama. Ahklak, budi pekerti, dan moralitas telah dibangun kuat dalam keluarga sakinah, ini jelas terlihat dari ciri-ciri keluarga sakinah itu sendiri. Karena didalam keluarga sakinah ahklak merupakan komponen tertinggi, sebab ahklak akan melahirkan bangsa yang kuat.

Sebagaimana yang disyairkan Oleh Ahmad Syauqi Beik , tokoh penyair arab

وَأَشْمَأُ الْإِصْمَ الْأَخْلُقَ مَا بَقِيَتْ غَايَاتُ مَعْرِزْ مُمَبْتَأِ أَهْلِكُمْ زَمَبُونَا

“sesungguhnya bangsa itu bisa tegak dan jaya selama masih memiliki ahklak, dan apabila mereka kehilangan ahklaknya mereka pun akan lenyap/binasa pula.”

Dengan ilmu ahklak, manusia dapat mengetahui batas batas yang baik dan mana yang buruk. Akan tetapi, semua itu tidak artinya apabila manusia yang berilmu ahklak tersebut tidak mau melaksanakannya yang baik dan menjahi yang buruk. Dengan demikian, pengusaha terhadap ilmu ahklak harus sesuai dengan perilakunya⁹

b. Iman Yang Lemah

Orang yang lemah imanya sangat rentan terpengaruhi hal-hal yang berbau kejahatan. Landasan agama adalah tiang utama dalam membentengi perilaku seseorang. Apabila iman seseorang kuat, niscaya mereka akan terhindar dari praktik-

⁹ Samsul munir, *Ilmu ahklak*, Jakarta:2016, hal 61

praktik korupsi. Namun jika iman seseorang tipis maka sangat mudah terpengaruh dengan praktik-praktik korupsi.

Didalam konsep landasan keluarga sakinah terlihat jelas. Selain ahklak ,kelurga sakinah didirikan atas fondasi keimanan yang kokoh, sehingga angina apapun yang bebau kejahatan tidak dapat merobohkannya sehingga keluarga sakinah bisa menjadi benteng terdepan dalam memberantas korupsi di bumi nusantara.

C. sifat/kepribadian yang rakus

Rakus adalah perbuatan yang ingin memperoleh lebih banyak dari yang diperlukan. Perbuatan ini juga disebut tamak atau serakah. Seseorang melakukan korupsi dengan sifat rakus ini biasanya dilatarbelakangi keinginan untuk mendapatkan lebih dari yang seharusnya ia dapatkan.

Islam adalah agama yang sangat menjunjung tinggi arti kesucian, sehingga sangatlah rasional jika memelihara keselamatan harta termasuk menjadi tujuan pokok hukum islam. Hal ini tidak lain karena mengikat harta mempunyai dua dimensi, yaitu dimensi halal dan dimensi haram. Dalam persoalan ini keluarga sakinah telah memberi pelajaran dasar didalamnya .korupsi adalah harta berdimensi haram. Korupsi merupakan wujud manusia yang tidak memanfaatkan keluaan dalam memperoleh rezeki Allah. Secara teoritis kedudukan korupsi merupakan tindakan kriminal (jinayah atau jarimah) dimana bagi pelakunya diancam dengan hukuman hudud dan hukuman takzir (denda).

2. Faktor Eksternal

Factor eksternal merupakan factor dari luar yang berasal dari situasi lingkungan yang mendukung seseorang untuk melakukan korupsi. Berikut factor dan potret keluarga sakinah terhadap hal ini.

a. Factor Ekonomi

Ekonomi merupakan penyebab terjadinya korupsi terbesar. Hal ini dilihat dari gaji atau pendapatan yang tidak mencukupi kebutuhan .orang orang yang melakukan

korupsi karena kebutuhan ekonomi biasanya dibarengi dengan factor-faktor lain, diantara lemahnya ahklak dan untuk memenuhi gay hidup. Sebenarnya bisa gaji yang didapatkan mencukupi kebutuhan, tetapi kerena untuk memenuhi gaya hidup dengan tingkat kebutuhan yang banyak meraka, akhirnya terjadinya korupsi

Islam didalam konsep kelurga sakinah memandang hal diatas bukan merupakan hal yang terbesar untuk melakukan korupsi, why? Didalam keluarga sakinah diajarkan kepada generasi nya untuk bernilai produkti, hidup selalu bersyukur dan menerima sesuatu dengan lapang dada. Seba konsep syukur didalam kelurga sakinah membuat para kader bangsa menjadi generasi emas yang bisa menghasilakn sesuatu bukan menghabiskan.

Dari uraian demi uraian yang telah dituliskan dapat disimpulkan bahwa. Memberantas korupsi tidaklah semudah membalikkan telapat tangan. Ia harus diberantas memalui akar-akarnya, selain itu kerja sama seluruh elemen mulai dari, masyarakat, ulama, dan pemerintahan harus berjabat tangan untuk memberantas korupsi yang menyengsarakan rakyat dan Negara.

Namun hal yang paling utama dalam memberantas korupsi adalah menurut penulis yaitu dengan melahirkan kader-kader bangsa yang kuat, bermartabat, bermoral/berahklak, memiliki pondasi iman yang kuat serta ihsan, dah semua itu bisa didapatkan didalamn sebuah unit terkeccil sebagai gtempat pertama dan utama dalam proses mengenal baik dan buruk yaitu kelurga. Kelurga yang bisa menghadirkan itu semua adalah, konsep kelurga sakinah yang bernilai iman dan islam. Sehingga dengan ini semua, akan lahir generasi yang gemilang yang dapat menjujung esok hari lebih terang yang mewujudkan Negara paripurna.¹⁰

D. kesimpulan

Kelurga sakinah diubangun atas fondasi keimanan yang kuat dan kokoh, mentaati ajaran agama, saling mencintai dan menyayangi, saling memberi yang terbaik, adil dan berkaadilan, berkontribusi untuk kebaikan masyarkat, bangsa, dan

¹⁰ Bkkbn, membangun keluarga sehat dan sakinah, Jakarta:2017, hal 126

Negara. Untung menepis nilai nilai anti korupsi , konsep keluarga sakinah telah menamkannya sejak dini sebelum membangun landasan keluarga sakinah itu sendiri. Jadi dengan ini semua konsep keluarga sakinah mampu hadir dalam melahirkan generasi yang kuat yang mampu menghapus bahkan menghancurkan KORUPSI.



DAFTAR PUSTAKA

- Chatrina darul rosikah, *pendidikan anti korupsi*, sinar grafika, Jakarta:2016
- Bkkbn, *membangun keluarga sehat dan sakinah*, depak Ri dan Mui , Jakarta:2009
- Aidh bin Abdullah, *membangun rumah dengan taqwa*, maghribah pustaka, Jakarta: 2006
- Ali yusuf, *fiqh keluarga*, amzah, Jakarta: 2012
- Samsul munir, *ilmu ahklak*, amzah: Jakarta:2016
- Bina keluarga sakinah, *fondasi kelurga sakinah*, Jakarta;2017
- Maria hartiningsih, *korupsi yang memiskinkan*, kompas, Jakarta; 2011
- Muhammad yaumi, *pendidikan karakter*, charisma putra utama

